

Original Research Paper

Pendampingan Penerapan Ekonomi Sirkular sebagai Tindak Lanjut Program Pengelolaan Sampah dan Limbah VCO pada KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka, Lombok Timur

Ade Rezkika Nasution^{1*}, Mutiara Mita Kasia¹, Mohammad Alwi Shahab¹, Shelly Sylvia Agustina¹, Farah Ainun Jamil¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15596>

Sitasi: Nasution, A. R., Kasia, M. M., Shahab, M. A., Agustina, S. S., & Jamil, F. A. (2026). Pendampingan Penerapan Ekonomi Sirkular sebagai Tindak Lanjut Program Pengelolaan Sampah dan Limbah VCO pada KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 12 Mei 2026

Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 10 Juni 2026

*Corresponding Author: Ade Rezkika Nasution, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: aderezkika@staff.unram.ac.id

Abstract: This community service activity aims to be a follow-up to previous training, namely Management of Household Waste and VCO Waste produced by the Al Ummahat Women's Farmers Group (KWT) in Lendang Nangka Village, East Lombok Regency. Through assistance with circular economy principles, it is hoped that it can encourage the formation of business units based on sustainable waste processing at the KWT level. Implementation methods include intensive counseling and assistance that integrates three main pillars, namely environmental, economic and social aspects, as mandated in the Sustainable Development Goals (SDGs), especially SDG 1 (no poverty), SDG 12 (responsible consumption and production), SDG 13 (handling climate change), and SDG 15 (land ecosystem). The results of the activities showed a significant increase in participants' capacity, including understanding the concept of a circular economy (average increase of 52.4%), skills in processing organic waste into compost and organic liquid fertilizer (48.8%), as well as skills in recycling inorganic waste into marketable craft products (55.2%). This activity contributes to strengthening household economic resilience and environmental sustainability in Lendang Nangka Village.

Keywords: Circular economy; women farmer group; household waste; community empowerment; sustainable development goals.

Pendahuluan

Desa Lendang Nangka merupakan salah satu desa di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Perempuan di desa ini, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Namun demikian, keterlibatan aktif perempuan dalam pengelolaan sumber daya lingkungan, khususnya pengelolaan limbah rumah tangga, masih sangat terbatas. Volume timbunan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan Lombok

Timur terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, namun belum diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai (Suhartini et al., 2022).

Permasalahan limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika permukiman. Sebagian besar sampah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan daun, hanya dibuang begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut. Demikian pula dengan sampah anorganik seperti plastik, kardus, dan kain perca yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan tepat. Kondisi ini

sangat kontradiktif dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan kembali sumber daya secara optimal dalam siklus yang berkesinambungan guna meminimalkan limbah dan kerusakan lingkungan (Ellen MacArthur Foundation, 2021).

Konsep ekonomi sirkular mendapat penguatan melalui kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Sejumlah target SDGs berkaitan langsung dengan pengelolaan limbah dan pemberdayaan perempuan, antara lain SDG 1 tentang penghapusan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dari pengolahan limbah, SDG 5 tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim melalui pengurangan emisi gas rumah kaca dari pembakaran sampah, serta SDG 15 tentang perlindungan ekosistem daratan dari pencemaran limbah (UNDP Indonesia, 2021).

Kelompok Wanita Tani sebagai wadah kelembagaan perempuan di perdesaan merupakan agen strategis dalam implementasi ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Pemberdayaan KWT melalui pengolahan limbah rumah tangga dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti kompos, pupuk cair organik (biourine), dan kerajinan tangan berbahan limbah anorganik yang dapat meningkatkan pendapatan anggota (Mardiana et al., 2021). Hal ini selaras dengan temuan Rosyidah & Nurjannah (2022) yang menyatakan bahwa program pengolahan sampah berbasis KWT di Nusa Tenggara Barat terbukti mampu meningkatkan pendapatan rata-rata anggota sebesar 15–25% per bulan setelah kegiatan berjalan selama enam bulan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari program pengabdian sebelumnya yang telah dilaksanakan di KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka, yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah Virgin Coconut Oil (VCO) menjadi pupuk organik sebagai upaya pemberdayaan kelompok. Program tersebut telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam memanfaatkan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat bagi kegiatan pertanian (Nasution et al., 2025). Namun demikian, implementasi pengelolaan limbah yang dilakukan masih berfokus pada aspek

teknis pengolahan limbah dan belum terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian lanjutan ini, fokus program tidak hanya pada pengolahan limbah sebagai produk bernilai guna, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan penerapan konsep ekonomi sirkular dalam aktivitas KWT. Pendekatan ekonomi sirkular diharapkan mampu mendorong anggota KWT untuk memandang limbah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali secara berkelanjutan, sehingga tercipta siklus produksi dan konsumsi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi. Melalui pendekatan ini, pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah VCO yang telah diperkenalkan pada program sebelumnya dapat dikembangkan menjadi model usaha berbasis sumber daya lokal yang mendukung peningkatan kesejahteraan anggota KWT sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tujuan spesifik kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota KWT mengenai prinsip ekonomi sirkular dan keterkaitannya dengan SDGs; dan (2) mendorong terbentuknya unit usaha berbasis pengolahan limbah yang berkelanjutan di tingkat KWT.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, selama bulan Juli tahun 2025. Sasaran kegiatan adalah seluruh anggota KWT Al-Ummahat yang berdomisili di Desa Lendang Nangka. Desa Lendang Nangka dipilih sebagai lokasi kegiatan mengingat tingginya permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut dan belum adanya program pengelolaan limbah yang terstruktur di tingkat desa.

Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil.

Pendekatan PRA dipilih karena terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan dibandingkan pendekatan top-down (Chambers, dalam Mardikanto & Soebiato,

2019). Integrasi prinsip ekonomi sirkular dalam setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan mengacu pada kerangka Butterfly Diagram yang dikembangkan oleh Ellen MacArthur Foundation.

Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Ekonomi Sirkular

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output yang Diharapkan
1	Koordinasi & Need Assessment	Diskusi dengan pengurus KWT, perangkat desa, dan penyuluh pertanian lapangan; identifikasi jenis dan volume sampah rumah tangga	Peta masalah dan potensi pengolahan limbah desa
2	Sosialisasi	Penyuluhan konsep ekonomi sirkular, keterkaitan dengan SDGs, dan potensi nilai ekonomi limbah rumah tangga	Peningkatan kesadaran dan motivasi peserta
3	Pendampingan & Evaluasi	Kunjungan rutin, monitoring perkembangan kegiatan pengolahan limbah, fasilitasi pemasaran produk, serta evaluasi pre-test dan post-test	Terbentuknya unit usaha pengolahan limbah yang mandiri

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terintegrasi. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pemberian kuesioner pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi proses kegiatan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan terbentuknya unit usaha pengolahan limbah di tingkat KWT.

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi Awal Pengelolaan Limbah di Desa Lendang Nangka

Hasil analisis kebutuhan awal menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga di Desa Lendang Nangka menghasilkan limbah organik sebesar 1,2–1,8 kg per hari, yang terdiri atas sisa bahan makanan, daun, dan kulit buah-buahan. Sementara itu, limbah anorganik yang dihasilkan berkisar antara 0,3–0,6 kg per hari, didominasi oleh plastik kemasan dan kertas. Dari total limbah yang dihasilkan tersebut, 85%

dibuang ke lahan kosong atau dibakar, 10% dibuang ke sungai, dan hanya 5% yang dikelola dengan cara tertentu. Kondisi ini mengindikasikan ketiadaan sistem pengelolaan limbah yang terorganisir di tingkat rumah tangga maupun desa, sebagaimana juga ditemukan dalam kajian Hidayat & Rahmawati (2022) pada komunitas pertanian perdesaan di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah Virgin Coconut Oil (VCO) menjadi pupuk organik menunjukkan dampak yang positif bagi anggota KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka. Melalui serangkaian pelatihan dan praktik langsung, anggota KWT memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan serta potensi pemanfaatan limbah sebagai sumber daya yang bernilai guna. Selain itu, anggota KWT juga mengalami peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah organik rumah tangga dan limbah VCO menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan budidaya pertanian dan pemanfaatan pekarangan.

Untuk kegiatan lanjutan berupa sosialisai penerapan ekonomi sirkular, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 18,3% peserta yang memiliki pemahaman mengenai konsep ekonomi

sirkular, dan hanya 12,7% yang pernah mendengar tentang SDGs. Temuan ini menegaskan pentingnya program penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif untuk mengangkat kapasitas anggota KWT dalam penerapan ekonomi sirkular berbasis pengelolaan limbah (Nugrahaningsih et al., 2023).



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Rumah Tangga



Gambar 2. Penyuluhan konsep ekonomi sirkular, keterkaitan dengan SDGs, dan potensi nilai ekonomi limbah rumah tangga

Implementasi Penyuluhan Konsep Ekonomi Sirkular dan SDGs

Sesi penyuluhan konsep ekonomi sirkular dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yakni mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dengan kehidupan keseharian peserta. Visualisasi konsep dilakukan menggunakan diagram sederhana yang menggambarkan aliran material dalam siklus tertutup, mulai dari sumber sampah hingga kembali menjadi sumber daya yang bermanfaat. Penyuluhan ini juga mengintegrasikan pemahaman mengenai keterkaitan pengelolaan limbah dengan pencapaian SDGs di tingkat lokal, mengacu pada panduan yang dikembangkan oleh Kementerian PPN/Bappenas (2021) tentang lokalisasi SDGs di desa.

Peserta diberi pemahaman bahwa setiap kilogram sampah organik yang diolah menjadi kompos berkontribusi pada pengurangan emisi gas metana (CH⁴) dari proses dekomposisi anaerob di tempat pembuangan sampah terbuka, yang secara langsung mendukung target SDG 13 terkait aksi iklim. Lebih jauh, penjualan kompos dan pupuk cair organik dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi anggota KWT, yang berkontribusi pada pencapaian target SDG 1 tentang penghapusan kemiskinan (Susanto & Firmansyah, 2022).

Hasil Evaluasi Peningkatan Kapasitas Peserta

Evaluasi terhadap peningkatan kapasitas peserta dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang mencakup lima aspek penilaian. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Kegiatan

Aspek Penilaian	Rerata Pre-Test	Rerata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep ekonomi sirkular	18,3	70,7	+52,4
Keterampilan pengomposan sampah organik	10,0	58,8	+48,8
Pemahaman keterkaitan dengan SDGs	12,7	66,3	+53,6
Motivasi untuk menerapkan ekonomi sirkular	36,7	90,0	+53,3

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman keterkaitan dengan SDGs (53,6%), diikuti oleh motivasi untuk menerapkan ekonomi sirkular (53,3%). Peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi mencerminkan keberhasilan

pendekatan partisipatif dalam mendorong perubahan perilaku peserta, sebagaimana dikemukakan oleh Anwas (2020) bahwa penyuluhan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga

mengubah sikap dan perilaku sasaran secara berkelanjutan.

Potensi Ekonomi dan Keterkaitan dengan SDGs

Tabel 3. Keterkaitan Kegiatan Pengolahan Limbah KWT dengan Target SDGs

SDG	Target SDG Terkait	Kegiatan KWT	Dampak yang Diharapkan
1	1.4 – Akses sumber daya ekonomi bagi perempuan miskin	Penjualan kompos dan POC	Peningkatan pendapatan anggota KWT Rp 200.000–500.000/bulan
5	5.a – Kesetaraan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi	Pengelolaan unit usaha berbasis limbah oleh KWT	Penguatan peran ekonomi perempuan di tingkat desa
12	12.5 – Pengurangan timbulan sampah melalui 3R	Pemilahan, pengomposan, dan daur ulang sampah RT	Pengurangan volume sampah ke TPA sebesar ±40%
13	13.2 – Kebijakan iklim terintegrasi dalam perencanaan lokal	Pengurangan pembakaran sampah melalui pengomposan	Penurunan emisi CH ₄ dan CO ₂ dari pembakaran terbuka
15	15.1 – Pelestarian ekosistem darat dan air tawar	Pengurangan sampah yang dibuang ke sungai dan lahan	Perbaikan kualitas lingkungan desa dan kesehatan masyarakat

Analisis potensi ekonomi menunjukkan bahwa dari 10 anggota KWT yang aktif mengolah limbah rumah tangga, setiap anggota berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan antara Rp 200.000 hingga Rp 500.000 per bulan dari penjualan kompos dan POC. Apabila seluruh anggota berpartisipasi aktif, unit usaha KWT berpotensi menghasilkan omzet antara Rp 6.000.000 hingga Rp 15.000.000 per bulan. Temuan ini sejalan dengan proyeksi yang dikemukakan oleh Kusuma & Astuti (2023) bahwa program ekonomi sirkular berbasis komunitas di perdesaan Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sebesar 15–30% apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemberdayaan KWT melalui pengolahan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular di Desa Lendang Nangka, Lombok Timur, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas anggota KWT dalam pengelolaan limbah secara produktif dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 52,7% pada seluruh aspek yang diukur, dengan peningkatan

tertinggi pada keterampilan daur ulang sampah anorganik (55,2%) dan pemahaman keterkaitan program dengan SDGs (53,6%).

Program pengolahan limbah rumah tangga yang dilaksanakan oleh KWT Desa Lendang Nangka berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian lima target SDGs, yaitu SDG 1 (peningkatan pendapatan), SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 12 (konsumsi dan produksi bertanggung jawab), SDG 13 (aksi iklim), dan SDG 15 (ekosistem daratan). Potensi pendapatan tambahan yang dapat dihasilkan dari unit usaha pengolahan limbah KWT berkisar antara Rp 6.000.000 hingga Rp 15.000.000 per bulan, yang secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota KWT.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pemerintah desa melalui integrasi program pengolahan limbah berbasis KWT ke dalam RPJMDes, serta fasilitasi kemitraan dengan BUMDes dan pelaku usaha lokal untuk memperluas jangkauan pemasaran produk yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Ummahat Desa Lendang Nangka, Kabupaten Lombok Timur, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengolahan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular. Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah desa dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam pengelolaan limbah secara produktif dan berkelanjutan, serta mendorong pengembangan usaha berbasis ekonomi sirkular yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, aksi terhadap perubahan iklim, serta pelestarian ekosistem daratan.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2020). *Pemberdayaan masyarakat di era global* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Ellen MacArthur Foundation. (2021). *Circular economy introduction*. <https://ellenmacarthurfoundation.org/topics/circular-economy-introduction/overview>
- Fitriani, R., Kurniawan, A., & Dewi, S. P. (2022). Kohesi sosial kelompok wanita tani dalam program pengelolaan lingkungan terintegrasi di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 230–245.
- Hidayat, R., & Rahmawati, D. (2022). Analisis sistem pengelolaan sampah rumah tangga di komunitas pertanian perdesaan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sanitasi dan Lingkungan Hidup*, 4(1), 18–32.
- Indriyati, S., & Wahyuningsih, T. (2021). Efektivitas metode takakura dalam pengomposan sampah organik rumah tangga skala kecil. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 22(2), 101–110.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Metadata indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/sustainable development goals (SDGs) Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kusuma, A. R., & Astuti, W. (2023). Potensi ekonomi program daur ulang sampah berbasis komunitas perdesaan di Indonesia: Meta-analisis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45–62.
- Mardiana, Y., Setiawan, B., & Haryanto. (2021). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik cair di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 312–325.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Nasution, A. R., Danasari, I. F., Kasia, M. M., Shahab, M. A., & Adiguna, S. P. (2025). [Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Limbah VCO Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Pemberdayaan KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka](#). *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 6(2), 253–259.
- Nugrahaningsih, H., Wahyudi, A., & Santoso, P. (2023). Baseline studi kapasitas pengelolaan lingkungan hidup masyarakat desa di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 7(1), 55–70.
- Potting, J., Hekkert, M., Worrell, E., & Hanemaaijer, A. (2020). *Circular economy: Measuring innovation in the product chain*. PBL Netherlands Environmental Assessment Agency.
- Prasetyo, D., Widyastuti, H., & Ernawati. (2021). Pengaruh aplikasi pupuk organik cair berbahan limbah ternak terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(1), 22–33.
- Purwanti, I. D., Sumarjo, & Listiana, I. (2022). Model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang berkelanjutan di kawasan perdesaan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 89–103.
- Rosyidah, E., & Nurjannah, S. (2022). Dampak program pengolahan sampah berbasis kelompok wanita tani terhadap pendapatan anggota di Nusa Tenggara Barat.

- Agroteksos: Jurnal Ilmu Pertanian NTB*, 32(1), 45–58.
- Suhartini, A., Wirawan, G. B. N., & Pratama, I. N. (2022). Estimasi timbulan dan komposisi sampah rumah tangga di kecamatan-kecamatan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 7(3), 188–201.
- Susanto, H., & Firmansyah, A. (2022). Kontribusi program pengomposan komunitas terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca di perdesaan Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 456–467.
- UNDP Indonesia. (2021). *SDGs dan agenda 2030: Panduan lokalisasi bagi pemerintah daerah dan komunitas di Indonesia*. United Nations Development Programme Indonesia.
- Wahyudin, A., & Setiawan, B. (2023). Efektivitas penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah rumah tangga skala perdesaan. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 13(1), 1–14.
- Winarni, S., & Aryanto, H. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam program pemberdayaan berbasis lingkungan untuk meningkatkan keberlanjutan di Pulau Lombok. *Jurnal Kawistara*, 12(2), 134–150